

BAB III

METODE PENELITIAN

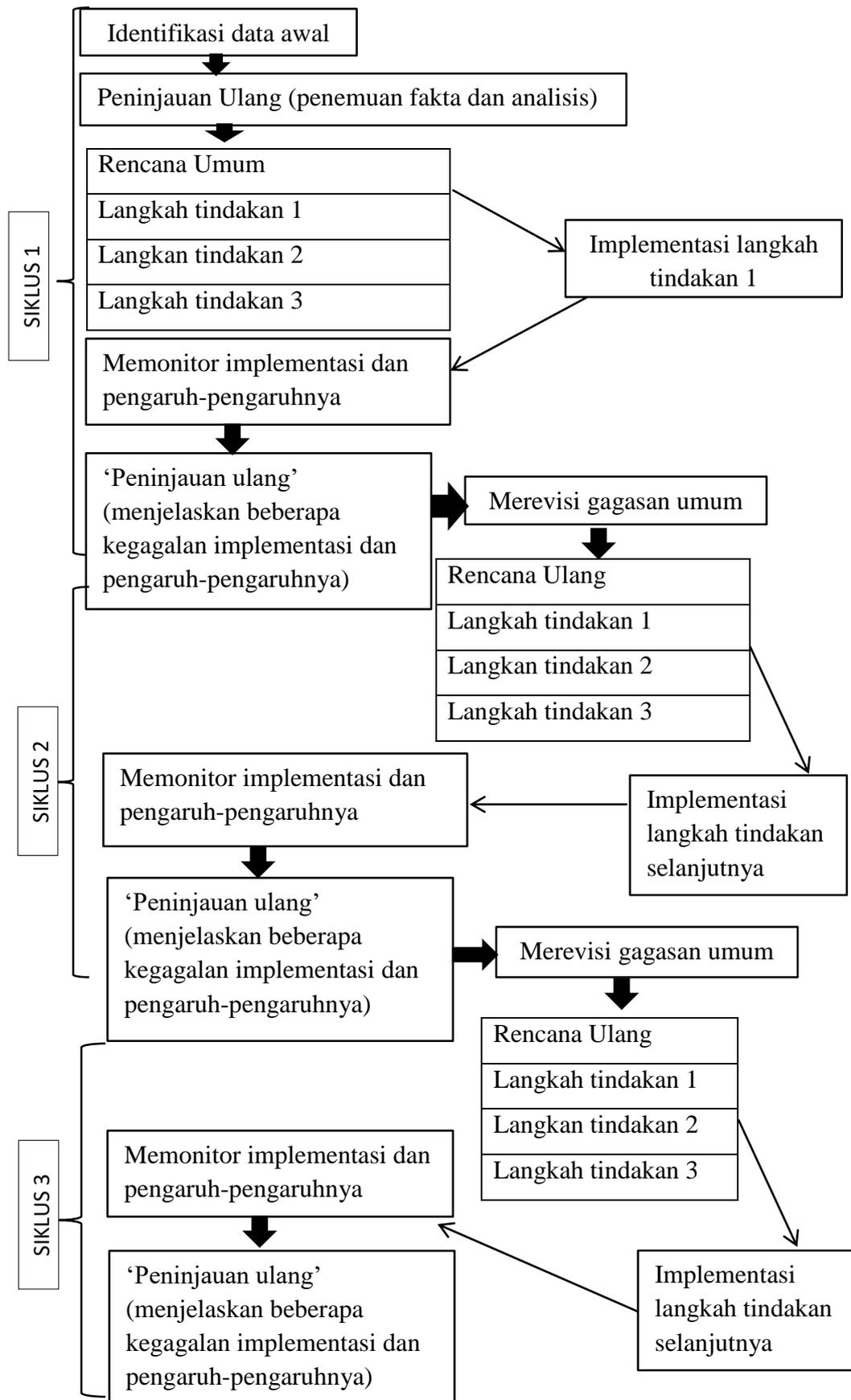
A. Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Taniredja, dkk (2012) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu dan meningkatkan pembelajaran di kelas agar lebih maksimal.

Menurut Hendriana (2017) penelitian tindakan merupakan proses yang dilakukan untuk memperbaiki sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi yang bersifat reaktif. Adapun menurut Suyitno (dalam Hendriana, 2017) PTK merupakan studi yang sudah tersusun dengan runtut guna memperbaiki praktik yang terjadi dalam pendidikan yang dilakukan oleh guru.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses yang dapat membantu mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi.

Alasan peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas adalah karena metode ini lebih berfokus objek penelitian kepada permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas. Selain itu penelitian tindakan kelas ini menuntut peneliti untuk kreatif dalam berinovasi untuk memecahkan permasalahan. Adapun keunggulan dari PTK adalah dalam proses penelitiannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, pengumpulan data membutuhkan waktu relatif singkat. Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Elliot yang terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus terdiri atas tiga tindakan. Gambar 1 merupakan tahapan model Elliot.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Elliot dari (Hopkins, 2011:93)

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Permata Biru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung di kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Alasan melaksanakan penelitian di SDN Permata Biru adalah karena terdapat permasalahan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi adalah siswa kesulitan membuat ide pokok dan mengembangkan ide pokok menjadi suatu karangan narasi. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan di SDN Permata Biru dalam upaya memperbaiki keterampilan menulis dan proses belajar dalam pembelajaran menulis karangan narasi agar pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan metode *brainwriting*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu berupa tes dan non tes. Instrumen penelitian dengan tes berupa LKS (pengukur keterampilan menulis siswa), sedangkan instrumen penelitian dengan non tes berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian dibagi menjadi dua bagian yaitu penilaian proses dan penilaian keterampilan/produk. Penilaian proses menulis yaitu, menuliskan ide pokok sesuai dengan tema. Penilaian keterampilan menulis adalah kesesuaian karangan narasi dengan tema, tokoh, alur, latar, penggunaan kata baku, penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan kosakata baku, penggunaan huruf kapital serta *editing* dan *revising*. Berikut ini adalah tabel indikator penilaian proses pembelajaran menulis ide pokok sesuai dengan tema dan penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa.

a) Penilaian proses menulis

1) Tahap Pramenulis

Tabel 3.1

Penilaian proses menulis (tahap pramenulis)

Indikator	Skor	Deskriptor
Penulisan ide pokok	4	Menuliskan 3 ide pokok sesuai dengan tema.
	3	Menuliskan 2 ide pokok sesuai dengan tema.

Indikator	Skor	Deskriptor
	2	Menuliskan 1 ide pokok sesuai dengan tema.
	1	Belum mampu menuliskan ide pokok yang sesuai dengan tema.

Berdasarkan penilaian proses, maka siswa diberi tugas untuk menuliskan ide pokok yang sesuai dengan tahapan metode *brainwriting* dengan benar akan mendapatkan skor 100 dengan skor maksimal 4. Skor idealnya ialah 100 maka dapat dirumuskan:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

b) Penilaian keterampilan/produk karangan narasi

2) Tahap menulis

Tabel 3.2

Penilaian produk menulis (tahap menulis)

Indikator	Skor	Deskriptor
Kesesuaian Karangan Narasi dengan Tema	4	Cerita yang disajikan sesuai dengan tema dan logis.
	3	Cerita yang disajikan sesuai dengan tema namun kurang logis.
	2	Cerita yang disajikan kurang sesuai dengan tema dan kurang logis.
	1	Cerita yang disajikan tidak sesuai dengan tema dan tidak logis.
Tokoh	4	Terdapat pendeskripsian fisik dan pendeskripsian perilaku.
	3	Terdapat pendeskripsian fisik namun kurang pendeskripsian perilaku.
	2	Kurang terdapat pendeskripsian fisik dan pendeskripsian perilaku.
	1	Tidak terdapat pendeskripsian fisik dan pendeskripsian perilaku.
Alur	4	Cerita yang disajikan berisi alur logis dan runtutan cerita jelas.
	3	Cerita yang disajikan berisi alur logis namun runtutan cerita kurang jelas.
	2	Cerita yang disajikan berisi alur kurang logis dan runtutan cerita kurang jelas.
	1	Cerita yang disajikan berisi alur tidak logis dan runtutan cerita tidak jelas.
Latar	4	Cerita yang disajikan berisi latar yang logis dan beragam.
	3	Cerita yang disajikan berisi latar yang logis namun kurang beragam.
	2	Cerita yang disajikan berisi latar yang kurang logis dan kurang beragam.
	1	Cerita yang disajikan berisi latar yang tidak logis dan tidak beragam.

Indikator	Skor	Deskriptor
Penggunaan ejaan dan tanda baca (tanda koma, tanda titik, tanda tanya dan tanda seru)	4	Karangan narasi disajikan dengan memerhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dan jelas.
	3	Karangan narasi disajikan dengan memerhatikan beberapa penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dan jelas.
	2	Karangan narasi disajikan dengan kurang memerhatikan dan atau penggunaan ejaan walaupun memerhatikan tanda baca yang tepat dan jelas.
Penggunaan Kosakata Baku	1	Karangan narasi disajikan dengan kurang memerhatikan penggunaan ejaan dan kurang memerhatikan penggunaan tanda baca.
	4	Karangan narasi disajikan dengan menggunakan kosakata baku.
	3	Karangan narasi disajikan dengan menggunakan beberapa kosakata baku.
	2	Karangan narasi disajikan dengan menggunakan sedikit kosakata baku.
Penggunaan huruf kapital	1	Karangan narasi disajikan dengan tidak menggunakan kosakata baku.
	4	Karangan narasi disajikan dengan memerhatikan penggunaan huruf kapital di setiap paragraf.
	3	Karangan narasi disajikan dengan memerhatikan penggunaan beberapa huruf kapital di setiap paragraf.
	2	Karangan narasi disajikan dengan kurang memerhatikan penggunaan huruf kapital di setiap paragraf.

3) Tahap pasca-menulis

Tabel 3.3

Penilaian produk menulis (tahap menulis)

Indikator	Skor	Deskriptor
<i>Editing</i>	4	Siswa mampu mengoreksi huruf kapital dan tanda baca dengan benar.
	3	Siswa mampu mengoreksi huruf kapital atau tanda baca namun kurang mengoreksi tanda baca atau huruf kapital.
	2	Siswa kurang mengoreksi huruf kapital dan kurang mengoreksi tanda baca.
	1	Siswa belum mampu mengoreksi huruf kapital dan tanda baca.
<i>Revising</i>	4	Siswa mampu menuliskan kembali karangan narasi berdasarkan saran yang diberikan.
	3	Siswa mampu menuliskan kembali sebagian besar karangan narasi berdasarkan saran yang diberikan.
	2	Siswa mampu menuliskan kembali sebagian kecil karangan narasi berdasarkan saran yang diberikan.
	1	Siswa belum mampu menuliskan kembali karangan narasi berdasarkan saran yang diberikan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat untuk menilai siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung, observer membantu mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peneliti.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan lembar catatan yang berisi kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Wawancara

Wawancara ini merupakan salah satu alat untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk siswa seperti, pesan dan kesan siswa selama pembelajaran, kesulitan siswa dalam pembelajaran karangan narasi dengan menggunakan metode *brainwriting* dan lain-lain.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengabadikan proses pembelajaran secara langsung di sekolah dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Hasil dokumentasi berfungsi sebagai bukti kegiatan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

D. Prosedur penelitian

1. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian menurut Elliot:

a) Identifikasi Data Awal

Pada langkah ini, peneliti mencari permasalahan yang terdapat dalam suatu sekolah sehingga peneliti dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b) Peninjauan Ulang

Pada langkah kedua ini, peneliti melakukan peninjauan ulang dengan melihat situasi dan kondisi nyata yang terjadi di dalam kelas atau sekolah. Dengan melakukan peninjauan ini dapat memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian.

c) Rencana Umum

Selanjutnya, pada langkah ini peneliti membuat perencanaan umum untuk dilaksanakan pada tiga siklus. Kemudian mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan yang dapat membantu memecahkan permasalahan.

d) Implementasi Tindakan

Pada langkah ini, peneliti melakukan implementasi dari perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya yaitu tiga siklus. Satu siklus terdiri dari tiga tindakan. Dalam pelaksanaan siklus selanjutnya, dilakukan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus sebelumnya.

e) Monitor

Pada langkah ini, peneliti dapat mengetahui hasil dari setiap tindakan yang dilaksanakan sehingga dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya.

E. Teknik analisis data

a. Teknik kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data kualitatif berbentuk uraian deskriptif yang akan dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan.

b. Teknik kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil akhir siswa menulis karangan narasi menggunakan metode *brainwriting* yang dapat disajikan ke dalam tabel, grafik dan sebagainya. Data kuantitatif memuat data-data berupa angka yang dianalisis yang kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian deskriptif. Data ini diperoleh dari hasil belajar siswa pada setiap siklus yang diolah dengan cara merata-ratakan nilai dari seluruh tindakan. Untuk mengetahui hasil belajar per siswa tersebut, rumus untuk menghitungnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dari hasil belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor seluruh siswa

n = jumlah siswa